

# PENDAMPINGAN BIMBINGAN KELOMPOK SISWA SMP NEGERI 1 KAPUAS BARAT UNTUK MENGATASI LEARNING LOSS

Eklys Cheseda Makaria<sup>1\*</sup>, Ririanti Rachmayanie<sup>2</sup>, Rabiatal Janah<sup>3</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Lambung Mangkurat

## Article history

Received : 19-01-2022

Revised : 26-05-2022

Accepted : 14-08-2022

## \*Corresponding author

Eklys Cheseda Makaria

Email: [eklys.makaria@ulm.ac.id](mailto:eklys.makaria@ulm.ac.id)

## Abstrak

Fenomena learning loss dapat menyebabkan terjadinya penurunan hasil belajar atau dapat juga diartikan sebagai penurunan minat maupun kemampuan belajar. Pandemi Covid-19 mempunyai risiko terjadinya learning loss, dikarenakan penutupan sekolah untuk menghindari virus. Siswa yang memiliki keterbatasan dalam jaringan internet sebagai fasilitas pembelajaran online, akan lebih rentan untuk mengalami learning loss, seperti keterbatasan kuota internet atau kurangnya fasilitas perangkat elektronik untuk mengakses internet. Pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Kapuas Barat dilaksanakan melalui aplikasi Whatsapp dan penyetoran tugas secara langsung di sekolah pada hari-hari tertentu sesuai peraturan yang disusun oleh sekolah. Berdasarkan Fenomena learning loss ini terutama permasalahan mengenai minat belajar, maka diperlukan program layanan bimbingan dan konseling berupa layanan informasi dengan menggunakan media video pembelajaran tentang informasi mengenai cara meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat menumbuhkan rasa antusias terhadap kegiatan belajar di masa pademi Covid-19. Layanan informasi dilakukan menggunakan strategi bimbingan kelompok dengan protokol kesehatan yang ketat dan diijinkan oleh orangtua siswa.

Kata Kunci: Layanan Informasi; Minat Belajar; Video Pembelajaran

## Abstract

The phenomenon of learning loss can cause a decrease in learning outcomes or can also be interpreted as a decrease in interest and learning ability. The risk of learning loss has been predicted to occur from the start of school closures due to the Covid-19 pandemic. Students who are more susceptible to learning loss are students who do not have maximum access to online learning, such as limited internet quota or lack of electronic device facilities to access the internet. Online learning at SMP Negeri 1 Kapuas Barat is carried out through the Whatsapp application and direct assignments at school on certain days that have been arranged by the school. Based on this learning loss phenomenon, especially problems regarding interest in learning, a guidance and counseling service program is needed in the form of information services with learning video media about the information on how to increase student interest in learning so that it can foster enthusiasm for learning activities during the Covid-19 pandemic. Information services are carried out using group guidance strategies with strict health protocols and are permitted by parents.

Keywords: Information Services; Interest in Learning; Learning Video

© 2022 Some rights reserved

## PENDAHULUAN

Bencana global yang dimulai pada tahun 2019, yaitu pandemi covid-19, mengakibatkan kurang optimalnya tatanan dalam berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk meniadakan pembelajaran tatap muka di sekolah maupun perguruan tinggi, termasuk negara Indonesia (Aji, 2020). Kebijakan dunia Pendidikan, untuk memindah kegiatan belajar di rumah, dan meliburkan kegiatan di sekolah, mendorong pemerintah dan Lembaga

terkait merancang solusi alternatif kegiatan pembelajaran bagi siswa yang tidak bisa melakukan proses pembelajaran di sekolah secara tatap muka (Dewi, 2020).

Gangguan pembelajaran yang terjadi pada masa pandemi dan masalah penggunaan teknologi memberikan dampak yang cukup besar pada hasil belajar siswa, sehingga menciptakan sebuah fenomena dalam bidang pendidikan, yang disebut fenomena *learning loss*. Fenomena *learning loss* merupakan salah satu penyebab terjadinya penurunan

hasil belajar. Konsekuensi pandemi covid-19 dalam bidang akademik sudah diperkirakan dari awal pembelajaran daring diberlakukan.

Fenomena tersebut juga dapat diartikan menurunnya minat, kemampuan belajar, atau hasil belajar sebagai akibat dari pandemi Covid-19 hal ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan teknologi, keterbatasan akses internet dan sarana dan prasarana, yang menyebabkan pemahaman siswa saat pembelajaran daring menjadi kurang. Ada banyak peserta didik yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring. Peserta didik harus mencari informasi sendiri, tanpa diarahkan oleh guru, dan tidak ada kesempatan untuk bertanya atau meminta penjelasan yang lebih rinci dari guru. Fenomena tersebut mendukung, bahwa *learning loss* yang ditandai dengan minat belajar peserta didik yang menurun, karena peserta didik cepat bosan sehingga tidak mau belajar yang disebabkan oleh beberapa faktor (Jamaluddin et al., 2020).

Peserta didik yang rentan mengalami *learning loss* adalah siswa yang kurang memiliki akses untuk mengikuti pembelajaran online, seperti peserta didik yang berada di daerah pedalaman atau pedesaan yang memiliki jaringan internet yang sulit. SMP Negeri 1 Kapuas Barat, mengalami fenomena yang sama selama masa pandemi. Sekolah yang berada di wilayah Desa Saka Mangkahai didominasi dengan persawahan dan perkebunan milik warga, berjarak sekitar 86 km dari Kota Banjarmasin. SMP Negeri 1 Kapuas Barat juga terimbas kebijakan pemerintah yaitu belajar dari rumah (BDR). Keseharian siswa di Desa Saka Mangkahai selama pandemi adalah berdiam di rumah, bermain maupun belajar menggunakan gawai, atau berkumpul bersama teman-teman sekitar. Terkadang, pihak kepolisian setempat melakukan patroli kerumunan massa, sehingga siswa ataupun masyarakat pada umumnya, tidak dapat berkumpul.

Selama pandemi, aktivitas pendidikan siswa di Desa Saka Mangkahai, adalah guru memberikan tugas, yang kemudian diambil oleh siswa ke sekolah, dan diminta untuk dikerjakan di rumah. Setelah tugas selesai dikerjakan, tugas kembali diantar ke sekolah. Permasalahan yang muncul adalah terjadi penurunan semangat dan keinginan untuk belajar, dikarenakan siswa bosan dengan sistem pembelajaran tersebut, dan siswa mengerjakan tugasnya sendiri di rumah, serta tidak bisa berdiskusi dengan teman-teman kelasnya. Data tersebut menjadi pendukung bahwa siswa SMP Negeri 1 Kapuas Barat, mengalami *learning loss*, hal ini dikarenakan dapat diartikan sebagai adanya ketidak-maksimalan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah (Amsikan et al., 2021).

Jika dikaitkan fenomena *learning loss*, dengan semangat atau keinginan belajar, maka muncul variabel minat belajar. Minat belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi keberhasilan belajar yang dimiliki peserta didik. Minat belajar ada pada diri peserta didik itu sendiri. Namun minat belajar juga dapat ditumbuhkan oleh faktor eksternal. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, salah satunya adalah menggunakan proses belajar yang menyenangkan, membentuk motivasi yang membangun (Riamin, 2016).

Minat belajar memiliki indikator-indikator yaitu adanya ketertarikan dan perasaan bahagia saat belajar, adanya keaktifan dalam proses belajar, adanya keinginan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, mempunyai perasaan dan pikiran positif dan kemauan belajar yang terus berkembang, adanya ketenangan dalam waktu belajar, dan dimilikinya kapasitas untuk menciptakan keputusan berkaitan dalam proses belajar, sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar bisa efektif dan efisien..

Rusmini (2018) mengatakan bahwa penggunaan layanan informasi dapat menumbuhkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, bahkan menimbulkan dampak psikologis bagi siswa. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat dengan mudah dan baik menerima dan menyerap informasi dari materi yang disajikan, agar dapat menggunakan seluruh indera dalam kegiatan mengajar, diperlukan rangsangan, dan yang akan dicapai melalui penggunaan alat bantu visual dalam pendidikan. Para konselor dapat memberikan layanan informasi.

Sebagai bentuk komunikasi, layanan bimbingan dan konseling memang membutuhkan peran media untuk lebih meningkatkan efektifitas pencapaian tujuan. Media dapat menggunakan kata atau kalimat tertentu sebagai ungkapan yang tidak dapat disampaikan oleh guru BK. Untuk membantu siswa dengan mudah memahami berbagai informasi yang disampaikan oleh konselor atau guru BK melalui layanan informasi, dapat digunakan media video.

Pembelajaran berbasis digital mempunyai peranan yang penting pada masa pandemi, untuk memaksimalkan saat belajar dari rumah (Wahyuningtyas et al., 2022). Seperti yang dilakukan oleh Prodjo (2021), menerapkan video pembelajaran online sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa SMP. Hal yang sama dilakukan oleh Susmiati (2020) yang menerapkan media video dalam kondisi pandemi covid untuk meningkatkan motivasi belajar. Video pembelajaran juga diterapkan oleh Susiyanti & Nugraheni (2020), yang terbukti dapat meningkat antusiasme dan hasil belajar siswa.

Hal tersebut mendasari upaya meningkatkan minat belajar siswa pada fenomena *learning loss* yang ada di SMP Negeri 1 Kapuas Barat daerah desa Saka Mangkahai, yang disebabkan oleh keadaan pandemi covid-19 yang sedang terjadi, dilakukan dengan menggunakan video pembelajaran. Pengabdian ini fokus pada upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui layanan informasi dengan media video pembelajaran. Pengabdian ini bertujuan untuk pemberian program bantuan berupa layanan informasi terhadap minat belajar siswa pada fenomena *learning loss*).

## METODE PELAKSANAAN

### Pra-pelaksanaan

Kegiatan layanan bimbingan kelompok dimulai dengan *need assessment* yang dilakukan langsung di sekolahnya dengan teknik wawancara dan memberikan angket minat belajar sebagai *pretest*. *Need assessment* dilakukan kepada guru BK, kepala sekolah, dan guru mata pelajaran, serta siswa. Hasil dari *need assessment* adalah semenjak pandemi covid-19 siswa tidak lagi fokus pada sekolahnya. Selama pandemi covid-19, siswa menjadi kurang disiplin dengan peraturan sekolah, termasuk dalam mengumpulkan tugas. Siswa mulai terbagi waktunya dan perhatiannya dengan membantu orang tua dan keluarga di rumah. Selain itu siswa juga jenuh dengan metode pembelajaran daring, karena siswa kebanyakan hanya mendapat tugas. Hal ini dikuatkan oleh hasil angket *pretest* yaitu sebanyak 63% siswa mengalami minat belajar rendah. Berdasarkan hasil *need assessment* tersebut, disusunlah Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) menggunakan teknik bimbingan kelompok.

### Pelaksanaan

Langkah pelaksanaan kegiatan menggunakan layanan bimbingan dan konseling berupa layanan informasi dengan media video pembelajaran (**Gambar 1**), yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan, sehingga, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.

Melalui layanan ini, siswa memperoleh pandangan terhadap masa depan baik minat maupun karirnya. Layanan ini dilakukan secara kelompok dalam bentuk bimbingan dengan menggunakan media video pembelajaran tentang minat belajar peserta didik. Pemutaran video ini juga dapat menguatkan pemahaman positif yang diperoleh peserta didik, sehingga, peserta didik mampu memahami, menginternalisasikan, dan menilai informasi yang positif tersebut.



**Gambar 1.** Video pembelajaran

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan peningkatan minat belajar siswa. Implementasi kegiatan berupa meningkatkan minat belajar siswa pada fenomena *learning loss*, sehingga solusi yang ditawarkan ialah mengajak siswa menonton video pembelajaran bersama dan diskusi. Langkah pelaksanaan kegiatan terdiri dari: 1) Tahap persiapan, yakni memilih peserta kegiatan, menentukan materi pembelajaran, menentukan tempat dan tanggal pelaksanaan, dan menyiapkan video pembelajaran dan bahan diskusi, dan menyiapkan alat bantuannya. 2) Tahap pelaksanaan, berisi pengisian presensi, menonton video pembelajaran bersama, tanya jawab dengan peserta, dan diskusi seputar materi yang dipelajari. 3) Tahap penutupan, yaitu tiap peserta membuat kesimpulan dari hasil diskusi dan membacakannya, penyampaian aspirasi diri, serta kesan dan pesan untuk kegiatan selanjutnya.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Maret 2021 pada pukul 08:00 WIB sampai selesai di SMP Negeri 1 Kapuas Barat. Jumlah peserta sebanyak 10 orang yang dipilih berdasarkan siswa yang teridentifikasi minat belajar yang rendah. Materi yang diambil untuk pembelajarannya ialah upaya meningkatkan minat belajar siswa, sehingga kompatibel dengan permasalahan peserta dalam kegiatan layanan informasi.

### Evaluasi

Langkah evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan bimbingan kelompok. Evaluasi yang dilakukan yaitu melihat perubahan siswa dan merencanakan tindak lanjut. Evaluasi perubahan siswa dilakukan saat kegiatan berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa saat diskusi, keingintahuan mereka terkait materi, dan motivasi mereka saat kegiatan berlangsung. Evaluasi hasil juga dilakukan pada langkah ini. Evaluasi hasil dilakukan dengan memberikan angket minat belajar kepada siswa, sekaligus sebagai *posttest*. Angket (skala likert) minat belajar terdiri dari enam indikator, yaitu (1) rasa ingin tahu, (2) antusias mengerjakan soal-soal, (3)

mendengarkan, (4) memperhatikan, (5) mencatat, dan (6) belajar tanpa paksaan, dengan item pernyataan sebanyak 33 item.

## PEMBAHASAN

### *Learning loss*

Berdasarkan Perspektif Aksiologi 2020, ditemukan bahwa minat belajar peserta didik pada saat pandemi terjadi penurunan nilai-nilai menjadi kurang baik disebabkan karena banyak faktor. Sisi positif yang didapat adalah penyebaran covid-19 dapat diminimalisir, dan melatih peserta didik untuk menggunakan internet, yang pada akhirnya mempengaruhi pola hidup peserta didik (Sulistiyawati, 2020). Pentingnya minat belajar merupakan salah satu komponen yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar (Susanti & Sri, 2016). Minat belajar merupakan faktor intrinsik dari motivasi belajar. Siswa yang memiliki minat belajar akan aktif, senang, dan terus menerus memperhatikan pembelajaran, sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari (Kusumadani, 2017).

Perubahan model pembelajaran sekolah di daerah terpencil seperti desa Saka Mangkahai, Internet telah dan masih dapat digunakan. Namun tidak semua siswa sekolah tinggal di Kota, terkadang tempat tinggal mereka tersebar di pelosok desa, dimana internet terkadang tidak stabil. Kemudian permasalahan selanjutnya adalah tidak semua siswa memiliki laptop atau perangkat berbasis Android. Oleh karena itu, model pembelajaran jarak jauh, yang bersifat online dengan teknologi internet menjadi sulit untuk diterapkan secara optimal. Jadi, dari pandemi Covid19 ini menimbulkan fenomena *learning loss*.

Fenomena *learning loss* dapat diartikan menurunnya minat, kemampuan belajar, atau hasil belajar sebagai akibat dari pandemi covid-19. Ketidakmaksimalan penguasaan teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet yang kurang memadai, dan ketidakefektifan pemahaman peserta didik ketika belajar online. Sebagian peserta didik kesulitan menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan mereka dituntut untuk dapat mencari materi sendiri, dan tidak memiliki kesempatan untuk bertanya atau meminta guru menjelaskan lebih detail terkait materi pelajaran. *Learning loss* juga terkait dengan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari indikator, peserta didik cepat bosan, dan atau tidak mau belajar (Jamaluddin, 2020).

Hilang atau berkurangnya motivasi belajar dapat diamati dari beberapa hal, 1) sistem pembelajaran online dirasa kurang efektif dibandingkan kelas tatap muka, karena keterbatasan jaringan internet, di daerah-daerah

yang terpencil, seperti pinggiran kota, pedesaan. Selain sulit dijangkau oleh jaringan internet, mahalnya harga kuota juga menjadi masalah penyertanya. 2) kurangnya dukungan orang tua dalam menemani peserta didik belajar, juga berpengaruh terhadap motivasi peserta didik. Kesibukan orang tua, ketidakpahaman akan meningkatkan beban belajar peserta didik. 3) permasalahan teknis, seperti jaringan internet yang buruk, penggunaan kouta internet yang mahal, keterbatasan waktu pembelajaran online, membuat pembelajaran menjadi tidak optimal. Ketiga hal tersebut menyebabkan peserta didik menjadi stress akademik, malas belajar, bosan, tidak peduli dengan kegiatan belajar, yang menjadi ciri penurunan minat belajar peserta didik (Sulistiyawati, 2020).

### **Bimbingan Kelompok dengan Media Video**

Salah satu sekolah yang menjadi target pengabdian terkait upaya meningkatkan minat belajar pada fenomena *learning loss* melalui layanan informasi dengan media video pembelajaran ialah SMP Negeri 1 Kapuas Barat, yang berada di desa Saka Mangkahai, Kecamatan Kapuas Barat, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa siswa di SMP Negeri 1 Kapuas Barat mengalami penurunan minat belajar pada masa pandemi Covid-19 ini.

Serangkaian kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kapuas Barat yakni melakukan *need assessment* kepada siswa sebagai langkah awal untuk mengumpulkan data siswa, selanjutnya diberikan layanan yang terdiri dari 10 siswa sebagai salah satu upaya menyalurkan supaya minat belajar siswa meningkat melalui layanan informasi dengan media video pembelajaran. Proses pemberian layanan informasi dilakukan dengan memberikan informasi terkait dengan minat belajar, yang disampaikan melalui media video pembelajaran (Gambar 2).



**Gambar 2.** Proses bimbingan kelompok

Layanan informasi merupakan salah satu bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling yang memberikan informasi kepada peserta didik, sehingga mereka dapat menerima dan memahami berbagai informasi yang diperlukan oleh peserta didik. Informasi ini dapat dipergunakan peserta didik sebagai bahan pertimbangan dan dalam pengambilan keputusan (Aqib, 2012). Layanan informasi dapat dioptimalkan menggunakan media video pembelajaran, untuk mendukung kemudahan peserta didik dalam memahami informasi yang diberikan. Penggunaan media video dalam layanan informasi adalah untuk meningkatkan dan memperkuat pemahaman peserta didik, karena video memfasilitasi gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda (Kusumadani, 2017).

Video pembelajaran dipilih menjadi media dalam layanan informasi ini, berdasarkan pertimbangan waktu pelaksanaan yang tidak terlalu lama dibandingkan dengan media lain, hal ini dikarenakan dalam masa pandemi, waktu untuk bertemu tatap muka yang terbatas. Walaupun tidak terlalu lama, namun media video pembelajaran efektif, dikarenakan dengan video semua gaya belajar siswa dapat terfasilitasi. Video pembelajaran terdapat suara dan gambar sekaligus, sehingga dapat menunjang gaya belajar siswa yang auditori dan visual. Media audio visual yang berupa video dapat merangsang daya ingat siswa, yang diharapkan dengan media tersebut siswa akan dapat menyimpan memori mengenai materi dalam jangka panjang (Yuwanita, 2016). Salah satu bentuk media bimbingan dan konseling adalah video pembelajaran, yang mampu memfasilitasi dan menjembatani, serta merangsang pikiran, perhatian dan minat siswa untuk dapat menerima informasi dengan tepat (Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud, 2016).

Selain itu, media bimbingan dan konseling seperti video mampu 1) membuat penyajian dan pemberian informasi menjadi lebih jelas, dan lebih mudah serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar; 2) menciptakan suasana belajar siswa yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya; 3) menciptakan pengalaman bagi siswa mengenai fenomena di lingkungan mereka, sehingga siswa dapat memahami lebih baik mengenai informasi yang diberikan; 4) video dapat diberikan kepada sasaran kelompok besar, kelompok kecil, maupun perorangan (Fataruba, 2017).

Video pembelajaran dapat dikombinasikan dan dikemas dengan berbagai media lainnya (Yudianto, 2017). Hal ini yang menjadi keunikan pemberian layanan informasi di SMP Negeri 1 Kapuas Barat. Selain menayangkan video, siswa juga diajak bermain permainan tradisional, yaitu permainan bakiak. Tambahan permainan bakiak dalam

bimbingan kelompok, menjadi *ice breaking* dengan tujuan mencairkan suasana, dan agar tercipta kedekatan antara siswa dan konselor, sehingga siswa antusias dalam berdiskusi setelah penayangan video. Sikap positif dalam mengikuti kegiatan layanan informasi dapat terlihat dari keaktifan siswa dan keingintahuan siswa (Yanti, 2019). Hal ini juga dipengaruhi oleh adanya media video yang digunakan, yang dapat membuat siswa lebih tertarik dan antusias untuk berpartisipasi dengan kesadaran sendiri, video juga membuat suasana kelas menjadi lebih menarik dan nyaman (Kurniawan & Prasetiawan, 2019).

Pemberian layanan informasi dimaksudkan untuk peserta didik dapat memahami pentingnya minat belajar dan pengertian bahwa keberhasilan belajar berawal dari minat belajar. Layanan informasi mengenai minat belajar, dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan minat belajar. Pengetahuan tersebut dapat berdampak pada keaktifan belajar, serta keberhasilannya belajar peserta didik.

Pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 1 Kapuas Barat dengan jumlah peserta sebanyak sepuluh orang yang dipilih berdasarkan siswa yang teridentifikasi memiliki minat belajar yang rendah, layanan informasi dilakukan dengan menggunakan media video pembelajaran yang telah disiapkan. Video pembelajaran yang ditayangkan, mengenai minat belajar. Video tersebut untuk disimak dan dicermati bersama dan diskusi mengenai informasi seputar minat belajar tersebut (Gambar 3). Kemudian, Siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi yang telah disampaikan dan ikut berpartisipasi secara aktif dalam mengemukakan pendapatnya pada saat sesi diskusi dalam pelaksanaan layanan.



**Gambar 3.** Diskusi video pembelajaran

### Evaluasi

Hasil implementasi layanan informasi di SMP Negeri 1 Kapuas Barat melalui video pembelajaran

tentang minat belajar, didapati ada perubahan yakni siswa mendapatkan informasi tambahan mengenai minat belajar, siswa mampu memahami mengenai minat belajar, menginternalisasikan, dan menilai informasi yang positif tersebut. Melalui layanan ini, siswa dapat memperoleh pandangan terhadap minat belajarnya, sehingga dapat memahami cara meningkatkan minat belajar dan menumbuhkan rasa senang terhadap kegiatan belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19.

Hasil angket posttest menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa. Hasil pretest rata-rata skor minat belajar 65, dengan kategori rendah. Hasil posttest menunjukkan data bahwa ada 8 orang siswa yang skor minat belajarnya termasuk dalam kategori tinggi, dan 2 orang siswa yang meningkat menjadi kategori sedang (Tabel 1). Hasil tersebut menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 80%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa layanan informasi dengan media pembelajaran cukup berhasil untuk mengatasi *learning-loss*.

**Tabel 1.** Pretest dan posttest minat belajar siswa

Siswa	Pretest	Kriteria	Posttest	Kriteria
1	68	Rendah	105	Tinggi
2	63	Rendah	98	Sedang
3	65	Rendah	100	Tinggi
4	66	Rendah	102	Tinggi
5	64	Rendah	98	Sedang
6	67	Rendah	102	Tinggi
7	66	Rendah	100	Tinggi
8	63	Rendah	104	Tinggi
9	63	Rendah	105	Tinggi
10	65	Rendah	106	tinggi

Pencapaian kegiatan pengabdian didukung karena siswa merasa senang dengan tertarik pada kegiatan yang dilaksanakan. Perhatian dan senang akan mendorong munculnya minat belajar (Suryani, 2017). Layanan informasi yang diberikan melalui media video, dapat menarik perhatian dan rasa senang pada diri siswa. Layanan informasi ini diberikan kepada siswa yang sudah dipilih langsung oleh wali kelas dan guru BK, sehingga siswa yang mengikuti kegiatan ini merupakan siswa yang memang membutuhkan layanan. Hal ini merupakan faktor pendukung dari keberhasilan kegiatan. Terbatasnya jumlah siswa yang mengikuti juga mendukung kegiatan ini, karena jumlah siswa yang tidak terlalu banyak membuat siswa fokus dalam memperhatikan materi. Keterbatasan jumlah siswa juga mempengaruhi kedalaman diskusi. Tim pengabdian dapat mendalami pikiran dan perasaan siswa dengan mengajak siswa berdiskusi satu per satu. Diskusi yang melibatkan seluruh anggota kelompok menjadi salah satu pendukung

dalam kegiatan ini. Pendukung ini terbentuk dari faktor eksternal, yaitu lingkungan sosial teman sebaya, yang juga mempengaruhi minat belajar siswa (Suryani, 2017). Hal yang membuat kegiatan ini kurang maksimal adalah waktu pelaksanaan kegiatan yang terbatas, dikarenakan untuk meminimalisir kerumunan dalam waktu yang lama. Waktu pelaksanaan kegiatan juga terbatas, yang bisa satu jam pelajaran berdurasi 45 menit, pada masa pandemi satu jam pelajaran berdurasi 30 menit. Hal ini membuat pelaksanaan layanan informasi menjadi kurang maksimal karena keterbatasan waktu.

## KESIMPULAN

Kebijakan daring pada institusi pendidikan menyebabkan gangguan besar, yaitu fenomena *learning-loss*. Salah satu upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui layanan informasi dengan media video pembelajaran, yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Secara proses, layanan informasi dengan media video pembelajaran ini dapat dikatakan berhasil dengan adanya antusias, rasa ingin tahu, dan keaktifan siswa saat pelaksanaan layanan informasi. Secara hasil, keberhasilan ditunjukkan oleh nilai posttest para siswa yang menunjukkan peningkatan. Hal yang perlu diperhatikan jika ingin melanjutkan kegiatan ini adalah waktu pelaksanaan. Hasil pro Terbatasnya waktu pelaksanaan kegiatan menjadi kekurangan dalam layanan informasi ini, dikarenakan peraturan sekolah saat pandemi dengan membatasi waktu tatap muka, membuat evaluasi kurang bisa dilakukan dengan maksimal.

Kegiatan lanjutan yang dapat dilakukan adalah mengembangkan sebuah panduan, yang dapat digunakan oleh guru BK, untuk membantu siswa mempertahankan minat belajarnya. Pengembangan panduan ini tetap berkolaborasi dengan guru BK SMP Negeri 1 Kapuas Barat. Guru BK berperan sebagai penguji ahli dari pihak praktisi pendidikan. Panduan dikembangkan memuat petunjuk umum dan petunjuk khusus pelaksanaan, dan juga RPLBK. Guru BK dapat langsung melakukan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling* sesuai dengan panduan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala desa, perangkat desa, kepala sekolah, guru, orangtua siswa, dan siswa-siswa SMP Negeri 1 Kapuas Barat di desa Saka Mangkahai yang telah menyambut dan ikut serta dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402. <https://doi.org/10.15408/Sjsbs.V7i5.15314>
- Amsikan, S., Nahak, S., & Mone, F. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Sebagai Alternative Solusi Mengatasi Learning Loss Siswa SMPN Nunufafi. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4 (4), 447-451. <https://jurnalkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/3043>
- Aqib, Z. (2012). *Ikhtisar bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya. <https://onesearch.id/Record/IOS4829.INLIS00000000029772>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V2i1.89>
- Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2017/03/2-panduan-bk-smp-2016ditjen-gtk-revisi-final.pdf>
- Fataruba, D. (2020). Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 1(1), 10-22. <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt/article/view/138>
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-10. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>
- Kurniawan, F.A., & Prasetiawan, H. (2019). Keefektifan Layanan Informasi Bebrantuan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Bencana Banjir dan Tanah Longsor. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 10 (2), 180-190. <https://jdpb.bnpb.go.id/index.php/jurnal/article/view/142>
- Kusumadani, W.A. (2017). Keefektifan Layanan Informasi Menggunakan Video Motivasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Sendangmulyo 04 Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/29834/1/1301412042.pdf>
- Prodjo, R.S. (2021). Penerapan Media Video Pada Pembelajaran Daring Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Prakarya Kelas 8 SMP Negeri 10 Malang. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 3 (1), 241-248 <https://www.jurnalp4i.com/index.php/learning/article/view/868>
- Riamin. (2016). *Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. <https://www.kompasiana.com/Riamin/570ec6323697738d1a3e38b6/Menumbuhkan-Minat-Belajar-Siswa-Dalam-Pembelajaran>
- Rusmini. (2018). Peningkatkan Minat Belajar Melalui Layanan Informasi Pada Siswa SMP. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 1(1), 42-48. <https://doi.org/10.24176/jpp.v1i1.2609>
- Sulistiyawati, T. E. (2020). Perspektif aksiologi terhadap penurunan minat belajar anak di masa pandemi. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 33-43. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v1i1.2>
- Suryani, N.I. (2017). Perbedaan Prokratinasi Akademik Siswa Ditinjau Dari Konformitas Teman Sebaya dan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA PGRI 6 Banjarmasin. Skripsi. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-mhs.ulm.ac.id/handle/123456789/9147>
- Susanti, M., & Lestari, S. (2016). Analisis Layanan Informasi Tentang Minat Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(12), 1-12. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/17778>
- Susiyanti, E., & Nugraheni, N. (2020, December). Penerapan Model Pembelajaran Daring Dengan Bantuan Video Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 1, pp. 77-92). <https://prosiding.iahntp.ac.id/index.php/seminar-nasional/article/view/39>
- Susmiati, E. (2020). Meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia melalui penerapan model discovery learning dan media video dalam kondisi pandemi covid-19 bagi siswa SMPN 2 Gangga. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 210-215. <http://ejournal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/2732>
- Wahyuningtyas, N., Adi, K. R., Ratnawati, N., Nantana, M. G. R., Sari, N. Y., & Rosita, F. A. D. (2022). Pelatihan Pengembangan Media 4.0 untuk Meningkatkan Inovasi Pembelajaran Jarak Jauh di SMP NEGERI 1 Pakis Kabupaten Malang. *Widya Laksana*, 11(1), 138-146. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKM/article/view/38772>
- Yanti, J. (2019). Pengaruh Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/7042/>
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi*. <http://eprints.ummi.ac.id/354/>
- Yuwanita, E. (2016). Keefektifan Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 3 Pacitan. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/28353/1/5401411100.pdf>